

ANALISIS POLA KEMITRAAN PT. KREASI NOSTRA MANDIRI (SAYURBOX) DENGAN PETANI SAYURAN DI KABUPATEN CIANJUR

AN ANALYSIS OF PARTNERSHIP SYSTEM PT. KREASI NOSTRA MANDIRI (SAYURBOX) WITH VEGETABLE FARMERS IN THE CIANJUR DISTRICT

Megianie Widiyantie¹, Rosda Malia¹, Yola Nurkamil², Santi Suryani¹
¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Terapan, Universitas Suryakencana
² SMKPP Kabupaten Cianjur
E-mail : rosda.malia@unsur.ac.id ; santisuryani@unsur.ac.id

ABSTRAK

Kemitraan adalah bentuk-bentuk kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar. Dalam pelaksanaan kemitraan terdapat kendala serta manfaat kemitraan bagi petani hortikultura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pola kemitraan antara PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani Sayuran di Kabupaten Cianjur, kendala dalam kemitraan dan manfaat kemitraan yang didapatkan oleh petani sayuran di Kabupaten Cianjur. Penelitian dilaksanakan di PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) mulai bulan Maret hingga Juni 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan responden sebanyak 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani Sayuran di Kabupaten Cianjur adalah Pola Inti Plasma. Kendala dalam kemitraan petani sayuran dengan Sayurbox diantaranya : (1) tidak memiliki akses terhadap modal perbankan, (2) Pengetahuan petani tentang perbankan terbatas dan (3) Informasi kerjasama tidak tersebar luas, (4) Komitmen dan kesadaran petani terhadap mutu yang masih kurang, (5) Memilih pedagang pengumpul sebagai sumber dana pada keadaan mendesak dan (6) Lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial dan wawasan kewirausahaan. Manfaat kemitraan yang diperoleh petani adalah manfaat ekonomi, teknis dan sosial

Kata Kunci : Sayurbox, Pola Kemitraan, Kendala Kemitraan dan Manfaat Kemitraan.

ABSTRACT

Partnerships are forms of cooperation between small businesses with medium or large businesses. In the implementation of the partnership there are obstacles and benefits of partnership for horticultural farmers. The purpose of this study is to examine the partnership pattern between PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) and Vegetable Farmers in Cianjur Regency, the constraints in the partnership and the benefits of the partnership obtained by vegetable farmers in Cianjur Regency. The research was conducted at PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) from March to June 2023. Sampling was done using purposive sampling technique with 30 respondents. The results showed that the partnership pattern established between PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) and Vegetable Farmers in Cianjur Regency is a plasma core pattern. Constraints in the partnership of vegetable farmers with Sayurbox include: (1) lack of access to banking capital, (2) limited knowledge of farmers about banking and (3) cooperation information is not widespread, (4) farmers' commitment and awareness of quality is still lacking, (5) choosing intermediary traders as a source of funds in urgent circumstances and (6) weak position of farmers due to lack of managerial skills and entrepreneurial insight. The benefits of partnerships obtained by farmers are economic, technical and social benefits.

Keywords : Sayurbox, Partnership Patterns, Partnership Constraints and Partnership Benefits.

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menjadi komponen penting dalam pembangunan pertanian sebagai sumber pangan yang bergizi, bahan obat alami dan estetika yang bermanfaat dan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Komoditas hortikultura memiliki potensi dalam pembangunan pertanian sehingga perlu adanya dukungan terutama bagi para petani kecil agar tetap berkelanjutan dalam menjalankan usaha taninya.

Permasalahan yang lazim ditemui oleh petani diantaranya adalah kurangnya kemampuan manajemen, akses terhadap modal, kurangnya penguasaan teknologi dan jaminan pasar. Salah satu strategi yang dapat mendukung usaha tani yaitu dengan kemitraan.

Kemitraan adalah bentuk-bentuk kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar. Kemitraan mengacu pada konsep kerjasama disertai dengan pembinaan dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat. Penerapan kemitraan agribisnis bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi petani kecil, peningkatan mutu produk dan masalah pemasaran (Ramadan, N. S., Muhammad Fahrudin, Marina, I., & Andayani, S. A. 2023).

Sayurbox merupakan platform penyedia produk segar untuk rumah tangga dan restoran. Perusahaan tersebut menawarkan sayuran segar, buah-buahan dan daging lokal secara online. Kantor pusat Sayurbox berada di Jakarta. Untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat pihak sayurbox melakukan kemitraan, salah satunya dengan petani sayuran di Kabupaten Cianjur. Namun masih sedikit petani yang bermitra dengan Sayurbox. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pola Kemitraan PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani Sayuran di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan yang terjalin antara petani sayuran di Kabupaten Cianjur dengan PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox), kendala serta manfaat yang dirasakan petani selama bermitra.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) yang beralamat di Jl. Hanjawar Desa Cibodas Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur, beserta petani mitra yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Cianjur.

Populasi dalam penelitian ini petani sayuran di Kabupaten Cianjur yang sedang bermitra dengan Sayurbox dengan responden sebanyak 30. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan petani yang masih aktif dan sudah bermitra 1 – 2 tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis skor. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan analisis skor digunakan untuk menganalisis kendala dan manfaat kemitraan. Kendala dan Manfaat kemitraan di analisis menggunakan analisis skor dengan 4 kategori yang diperoleh dari perhitungan interval yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval skor} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) merupakan platform penyedia produk segar secara online. Nama Sayurbox sendiri tercipta dari sayur dan box sebagai pengirimnya, namun kini Sayurbox sudah meluaskan produknya hingga buah dan daging. Sayurbox telah bekerja sama dengan retail- retail dan hotel, restoran, kafe (horeka), Perusahaan tersebut berdiri sejak Tahun 2016. Kantor pusat Sayurbox berada di Jakarta. Sayurbox memiliki gudang di beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan untuk pasar Sayurbox masih berada di Jabodetabek.

Program tanam Sayurbox merupakan program kemitraan antara Sayurbox dan petani sayuran di Kabupaten Cianjur. Program ini bertujuan untuk menjaga *supply* Sayurbox tetap kontinu dan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Kemitraan ini berdasarkan kesepakatan bersama, bertujuan saling menguntungkan. Jenis sayuran dan waktu tanam pada program ini ditentukan oleh perusahaan. Program tanam dilaksanakan sejak Tahun 2021 di beberapa lokasi yaitu, di Kp. Cikareo (Kecamatan Sukaresmi), Kp. Gunung Batu (Kecamatan Cipanas), Kp. Pacet Beunying dan Kp. Sarongge (Kecamatan Pacet).

Karakteristik petani responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, sifat usaha tani, kelompok tani, status kepemilikan lahan, luas lahan, pendapatan dan lama bermitra. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah petani sayuran di Kabupaten Cianjur yang bermitra dengan PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) sebanyak 30 orang. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin			
1	a. Laki-laki	30	100%
	b. Perempuan	-	-
Usia			
2	a. < 20 tahun	-	-
	b. 20 - 40 tahun	14	47%
	c. 40 - 60 tahun	14	47%
	d. > 60 tahun	3	6%
Pendidikan			
3	a. Tidak sekolah	-	-
	b. SD	23	77%
	c. SLTP	3	10%
	d. SLTA	1	3%
	e. S1	2	7%
	f. S2	1	3%
Pengalaman bertani			
4	a. < 10 tahun	6	20%
	b. 10 - 20 tahun	18	60%
	c. > 20 tahun	6	20%
No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Sifat usaha tani			
5	a. Pekerjaan utama	29	97%
	b. Pekerjaan sampingan	1	3%
Kelompok tani			
6	a. anggota kelompok tani	20	67%

	b. bukan anggota kelompok tani	10	33%
Status lahan			
7	a. Milik sendiri	9	30%
	b. Sewa	20	67%
	c. Bagi hasil	1	3%
Luas lahan			
8	a. < 1000 m	5	17%
	b. 1000 - 3.000 m	18	60%
	c. 3.000 - 10.000 m	6	20%
	d. > 10.000 m	1	3%
Pendapatan			
9	a. < 2 juta	15	50%
	b. 2 - 5 juta	13	43%
	c. > 5 juta	2	7%
Lama bermitra			
10	a. < 1 tahun	10	33%
	b. 1 - 3 tahun	20	67%
	c. > 3 tahun	-	-

Sumber : data primer (olahan), 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas, karakteristik petani yang sedang bermitra dengan Sayurbox semuanya berjenis kelamin laki laki dengan usia antara 20 – 60 tahun. Mayoritas petani tamatan SD dengan pengalaman bertani 10 – 20 tahun dimana bertani merupakan pekerjaan utama. Mereka adalah anggota kelompok tani dengan status kepemilikan lahan sewa yang luasnya antara 1.000 – 3.000 m², memiliki pendapatan kurang dari dua juta perbulan dan telah bermitra selama 1 - 2 tahun.

1. Analisis Pola Kemitraan antara PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani sayuran di Kabupaten Cianjur

Pola kemitraan adalah bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan mitranya. Zakaria (2015) menjelaskan bahwa kemitraan dapat dilaksanakan dengan 6 pola yaitu : (1) Pola Inti Plasma, (2) Pola Subkontrak, (3) Pola Dagang Umum, (4) Pola Keagenan, (5) Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) dan Pola Waralaba. Pada kemitraan antara PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani sayuran di Kabupaten Cianjur, perusahaan memiliki tugas atau kewajiban untuk menampung dan membeli hasil produksi, memberi bimbingan teknis dan pembinaan usaha tani kepada kelompok mitra, memberi pelayanan berupa permodalan/kredit dan saprodi. Sedangkan petani memiliki kewajiban mengelola seluruh usaha budidaya sampai dengan panen, menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra dan harus memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani sayuran di Kabupaten Cianjur adalah Pola Inti Plasma. Pola Inti Plasma merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana perusahaan berperan sebagai inti dan petani berperan sebagai plasma. Kemitraan ini membentuk hubungan simbiosis di mana perusahaan dan petani saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Pola Inti Plasma memberikan landasan struktural untuk kerjasama ini, dan tugas serta kewajiban masing-masing pihak dirancang untuk menciptakan kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan (Marina, I., Dinar, D., & Izzah, L. H. 2022).

2. Kendala Kemitraan Petani sayuran di Kabupaten Cianjur dengan PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox)

Dalam pelaksanaan kemitraan, tentu tidak lepas dari adanya kendala yang harus dihadapi oleh responden (petani mitra). Hasil penelitian tentang kendala dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kendala Kemitraan

No	Indikator	Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial dan wawasan wirausaha	a. Tidak Setuju	1	1	1
		b. Ragu-ragu	2	2	4
		c. Setuju	3	27	81
		d. Sangat Setuju	4	0	0
		Total			
Rata-rata				2.86	
2	Tidak memiliki akses terhadap modal perbankan	a. Tidak Setuju	1	0	0
		b. Ragu-ragu	2	0	0
		c. Setuju	3	13	39
		d. Sangat Setuju	4	17	68
		Total			
Rata-rata				3.56	
3	Pengetahuan petani tentang perbankan terbatas	a. Tidak Setuju	1	0	0
		b. Ragu-ragu	2	0	0
		c. Setuju	3	25	75
		d. Sangat Setuju	4	5	20
		Total			
Rata-rata				3.16	
4	Informasi kerjasama tidak tersebar luas, hanya golongan tertentu saja	a. Tidak Setuju	1	1	1
		b. Ragu-ragu	2	0	0
		c. Setuju	3	24	72
		d. Sangat Setuju	4	5	20
		Total			
Rata-rata				3.1	
5	Memilih pedagang pengumpul sebagai sumber dana dalam keadaan mendesak	a. Tidak Setuju	1	1	1
		b. Ragu-ragu	2	1	2
		c. Setuju	3	28	84
		d. Sangat Setuju	4	0	0
		Total			
Rata-rata				2.9	
6	Komitmen dan kesadaran petani terhadap mutu masih kurang	a. Tidak Setuju	1	0	0
		b. Ragu-ragu	2	0	0
		c. Setuju	3	27	81
		d. Sangat Setuju	4	3	12
		Total			
Rata-rata				3.1	

7	Upah atau harga ditentukan oleh perusahaan	a. Tidak Setuju	1	9	9
		b. Ragu-ragu	2	18	36
		c. Setuju	3	3	9
		d. Sangat Setuju	4	0	0
		Total			54
Rata-rata			1.8		
8	Keberpihakan perusahaan mitra bukan pada petani yang kecil	a. Tidak Setuju	1	14	14
		b. Ragu-ragu	2	13	26
		c. Setuju	3	3	9
		d. Sangat Setuju	4	0	0
		Total			49
Rata-rata			1.63		
9	Kuranginya kesadaran perusahaan mitra dalam mendukung permodalan petani yang lemah	a. Tidak Setuju	1	17	17
		b. Ragu-ragu	2	13	26
		c. Setuju	3	0	0
		d. Sangat Setuju	4	0	0
		Total			43
Rata-rata			1.43		
10	Etika bisnis yang berprinsip win-win solution belum berkembang sesuai dengan dunia agribisnis	a. Tidak Setuju	1	9	9
		b. Ragu-ragu	2	19	38
		c. Setuju	3	2	6
		d. Sangat Setuju	4	0	0
		Total			53
Rata-rata			1.76		

Sumber : data primer (olahan), 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling menghambat bagi petani adalah tidak memiliki akses terhadap modal perbankan. Kemudian hambatan lainnya yang disetujui sebagai kendala adalah pengetahuan petani tentang perbankan terbatas, informasi kerjasama tidak tersebar luas, komitmen dan kesadaran petani terhadap mutu masih kurang, memilih pedagang pengumpul sebagai sumber dana dalam keadaan mendesak dan lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial dan wawasan wirausaha. Sementara yang dianggap bukan kendala adalah keberpihakan perusahaan mitra bukan pada petani yang kecil dan kurangnya kesadaran perusahaan mitra dalam mendukung permodalan petani. Indikator yang dinilai ragu oleh responden apakah termasuk ke dalam kendala atau bukan adalah upah atau harga ditentukan oleh perusahaan dan etika bisnis yang berprinsip win-win solution belum berkembang sesuai dengan dunia Agribisnis.

3. Manfaat Kemitraan Petani sayuran di Kabupten Cianjur dengan PT Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox)

Pudjiatmoko dalam Susilawati (2018) menyebutkan bahwa kemitraan dapat memberikan manfaat, diantaranya : (1) manfaat ekonomi, (2) manfaat teknis dan (3) manfaat sosial. Hasil penelitian tentang manfaat kemitraan petani sayuran dengan Sayurbox diuraikan sebagai berikut.

a. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi dilihat dari produktivitas, harga, pendapatan dan jaminan pasar

Tabel 3. Manfaat Ekonomi

No	Indikator	Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Produktivitas lahan setelah bermitra	a. Tidak meningkat	1	0	0
		b. Kurang meningkat	2	1	2
		c. Meningkat	3	29	87
		d. Sangat Meningkat	4	0	0
		Total			
Rata-rata				2.96	
2	Harga yang ditawarkan perusahaan	a. tidak tinggi	1	0	0
		b. kurang tinggi	2	12	24
		c. tinggi	3	18	54
		d. sangat tinggi	4	0	0
		Total			
Rata-rata				2.6	

Sumber : data primer (olahan), 2023

Tabel diatas menyajikan data penilaian petani tentang manfaat ekonomi yang diperoleh petani. Dapat disimpulkan bahwa manfaat tertinggi yang dirasakan petani adalah jaminan pasar dengan nilai rata-rata 3.76. Petani merasa jaminan pasar sangat terjamin karena semua produknya akan diterima oleh perusahaan. Manfaat lain yang dirasakan adalah produktivitas dan pendapatan yang meningkat, serta harga yang diberikan perusahaan sudah tinggi.

b. Manfaat Teknis

Manfaat teknis bagi petani menurut Pujiatmoko dalam susilawati (2018) adalah mendapatkan bimbingan teknis, bantuan penyediaan sarana produksi, pengetahuan dan keterampilan yang meningkat serta peningkatan produksi dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Manfaat teknis yang dirasakan oleh petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Manfaat Teknis

No	Indikator	Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Mutu produk yang dimitrakan	a. Tidak baik	1	0	0
		b. Kurang baik	2	0	0
		c. Baik	3	27	81
		d. Sangat baik	4	3	12
		Total			
Rata-rata				3.1	
2	Bimbingan teknis yang diberikan	a. Tidak sesuai	1	0	0
		b. Kurang sesuai	2	1	2
		c. Sesuai	3	25	75
		d. Sangat sesuai	4	4	16
		Total			
Rata-rata				3.1	

Sumber : data primer (olahan), 2023

Berdasarkan tabel diatas, manfaat teknis yang dirasakan oleh petani adalah mutu produk yang dihasilkan baik dan bimbingan teknis yang diberikan sudah sesuai dengan usahatani yang dikelola oleh petani. Rincian manfaat teknis dijelaskan sebagai berikut.

c. Manfaat Sosial

Manfaat sosial yang dirasakan dilihat dari kelestarian lingkungan daerah kemitraan. Manfaat sosial adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Manfaat Sosial

No	Indikator	Kategori	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Kelestarian lingkungan setelah bermitra	a. Tidak baik	1	0	0
		b. Kurang baik	2	1	2
		c. Baik	3	27	81
		d. Sangat baik	4	2	8
				Total	91
				Rata-rata	3.03

Sumber : data primer (olahan), 2023

Berdasarkan tabel di atas, kelestarian lingkungan setelah bermitra dinilai baik oleh responden. Menurut Purbaningsih, (2008) penerapan pola kemitraan memberikan sumbangan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti penerapan sistem pertanian organik dan penggunaan pestisida tepat guna, tidak berlebihan. Penggunaan pestisida tepat guna ini masih dalam toleransi terhadap kerusakan lingkungan. Dalam hal ini perusahaan memberikan bimbingan pada petani dalam penggunaan pestisida yang tepat guna, memberikan arahan terkait jenis, dosis dan waktu yang tepat dalam penggunaannya. Selain itu perusahaan melakukan pengawasan untuk mengontrol penggunaan pestisida, karena sayuran yang terlalu banyak menggunakan pestisida tidak akan laku dipasaran, terutama sayuran yang dijual di pasar khusus (Purbaningsih, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang : “Analisis Pola Kemitraan PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani Sayuran Kabupaten Cianjur” terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola kemitraan yang terjalin antara PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan petani sayuran di Kabupaten Cianjur adalah Pola Inti Plasma. Perusahaan berperan sebagai inti yang memiliki kewajiban untuk menampung dan membeli hasil produksi, memberi bimbingan teknis dan pembinaan usaha tani kepada kelompok mitra, memberi pelayanan berupa permodalan/kredit dan saprodi. Sedangkan petani memiliki kewajiban mengelola seluruh usaha budidaya sampai dengan panen, menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra dan harus memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.
2. Kendala kemitraan antara PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan petani sayuran di Kabupaten Cianjur yaitu : (1) tidak memiliki akses terhadap modal perbankan, (2) Pengetahuan petani tentang perbankan terbatas (3) Informasi kerjasama tidak tersebar luas, (4) Komitmen dan kesadaran petani terhadap mutu yang masih kurang, (5) Memilih pedagang pengumpul sebagai sumber dana pada keadaan mendesak dan (6) Lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial dan wawasan wirausaha.
3. Manfaat kemitraan yang diperoleh petani adalah manfaat secara ekonomi, teknis dan sosial. Manfaat ekonomi yang diperoleh adalah jaminan pasar sangat terjamin, produktivitas meningkat, pendapatan meningkat dan harga jual yang tinggi. Manfaat teknis yang diperoleh adalah mutu produk yang dihasilkan yang baik dan bimbingan teknis yang diberikan sudah sesuai dengan usahatani yang dikelola oleh petani. Manfaat sosial yang diperoleh adalah adanya kelestarian lingkungan yang baik.

Saran

1. perusahaan perlu intensif dalam memberikan bimbingan teknis kepada petani untuk meningkatkan mutu produk dan produktivitas. Menetapkan harga beli yang lebih baik juga dapat menjadi langkah strategis untuk

meningkatkan pendapatan petani. Pelatihan manajerial dan wawasan wirausaha perlu ditingkatkan guna memberdayakan petani secara lebih efektif, sementara kegiatan pelestarian harus diperkuat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

2. Melaksanakan bimbingan teknis yang diberikan juga menjadi langkah kunci untuk mengoptimalkan hasil pertanian. Penting bagi petani untuk meningkatkan komitmen dan kesadaran terhadap mutu produk, karena hal ini akan membawa dampak positif pada kualitas produk dan, akhirnya, keuntungan yang lebih tinggi. Petani juga perlu lebih aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan, seperti informasi kerjasama dan perbankan.
3. Pemerintah dapat mendukung perkembangan sektor pertanian dengan memfasilitasi program kemitraan antara perusahaan dan petani. Melalui kegiatan penyuluhan yang lebih intensif, pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal budidaya, manajerial, dan wawasan wirausaha kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A.S.; Hermawan, H. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram dengan cV. Asa Agro Corporation. *Journal Agrosience*, (7) 1: 214-219
- Cantika.com. 2022. Mengenal Lebih Dekat Amanda Cole CEO Sayurbox, Berawal dari mengurus Kebun Keluarga. Diakses pada 10 April 2023 dari (<https://www.cantika.com/read/1667010/mengenal-lebih-dekat-amanda-cole-ceo-sayurbox-berawal-dari-mengurus-kebun-keluarga>)
- Erviana, V. 2016. *Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih Pola Kemitraan dan Non-Kemitraan di Kecamatan Ciawi*. [Skripsi]. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemn. IPB. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85667>
- Fitri, M. A.; Afrizal, R.; Yuliandri. 2018. Analisis Sistem Kemitraan Petani Penangkar dan PT. Pertani dengan PT. Citra Nusantara Mandiri. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*. (1) 1: 28-37
- Lestari, I.P. 2011. *Analisis Pola dan kelayakan Kemitraan Antara Petani Hutan Rakyat dengan PT. Bina Kayu Lestari Group di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya Jawa Barat*. [Skripsi] Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan, IPB. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47844>
- Marina, I., Dinar, D., & Izzah, L. H. (2022). Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat Melalui Program Kemitraan. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.31949/jsa.v1i2.3950>
- Poerwanto, R.; Susila. A.D. 2014. *Teknologi Hortikultura*. IPB Press.
- Purbaningsih, N.; Sugihen, B. G. 2008. Manfaat Keterlibatan Petani dalam Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, (4) 2: 2-5.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin.
- Ramadan, N. S., Muhammad Fahrudin, Marina, I., & Andayani, S. A. (2023). Optimisasi Pasokan Dalam Usaha Hidroponik Di Titik Tanam Minimal: Supply Optimization In Hydroponic Business At Minimum Planting Point. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.31949/jsa.v2i1.5165>
- Sahir, S.H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. Jogjakarta.
- Sayurbox. 2022. Crunchbase Company Profile & Funding. Diakses pada 25 November 2022 dari (<https://www.crunchbase.com/organization/sayurbox>)
- Suratiyah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susilawati. 2018. *Analisis Pola Kemitraan Petani Wortel Dengan Koperasi Karya Tani Mandiri di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. [Skripsi] Fakultas Sains Terapan, UNSUR.
- Syafaaty, N. F. 2015. *Pola Kemitraan dan Manfaat Program Agribusiness Development Centre (ADC) bagi Petani Hortikultura di Kabupaten Bogor*. [Skripsi] Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Zaelani, A. 2008. *Manfaat Kemitraan Agribisnis Bagi Petani Mitra*. [Skripsi] Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian, IPB. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1441>
- Zakaria, F. 2015. *Pola Kemitraan Agribisnis. Ideas publishing*. Gorontalo.